

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI MEMBACA SISWA DI SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN SUNYARAGI

Muallipah¹, Renata Elsinta², Suherli Kusmana³

^{1,2,3} Pendidikan Dan Sains, Universitas Swadaya Gunung Jati

muallipahugj@gmail.com¹, renataelsinta47@gmail.com², suherli@ugj.ac.id³

ABSTRACT

Reading literacy plays a crucial role in supporting cognitive growth and student learning success at the elementary school level. However, students' interest in reading and their literacy habits still face several challenges. This study aims to explain the role of teachers in improving students' reading literacy in Sunyaragi Village. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through semi-structured interviews and documentation with six elementary school teachers selected using a purposive sampling technique. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that teachers play a strategic role as facilitators, motivators, guides, evaluators, and drivers of a culture of literacy through classroom learning activities, reading habit programs, and the use of learning media. In general, students' reading ability is in the fairly good category, although several obstacles remain, such as low interest in reading, high use of gadgets, lack of reading habits at home, and difficulty in understanding reading content. Teachers address these issues through extra mentoring, literacy enrichment activities, and ongoing evaluation of reading development. This research indicates that developing effective reading literacy requires collaboration between teachers, schools, and parents to build a sustainable literacy culture in elementary education.

Keywords: *Literacy Culture; Reading Literacy; Literacy Development; Teacher Role; Elementary School Students*

ABSTRAK

Literasi membaca berfungsi penting dalam mendukung pertumbuhan kognitif serta keberhasilan belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Namun, ketertarikan siswa dalam membaca dan kebiasaan literasi mereka masih menghadapi sejumlah masalah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa di Kelurahan Sunyaragi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dan dokumentasi terhadap enam guru dari sekolah dasar yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru berperan strategis sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, evaluator, dan penggerak budaya literasi dengan melalui aktivitas belajar di kelas, program pembiasaan membaca, dan penggunaan media pembelajaran. Secara umum, kemampuan membaca siswa berada pada kategori cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa hambatan seperti rendahnya ketertarikan pada membaca,

penggunaan gawai yang tinggi, kurangnya kebiasaan membaca di rumah, serta kesulitan dalam memahami isi bacaan. Guru mengatasi masalah ini melalui pendampingan ekstra, kegiatan pengayaan literasi, serta evaluasi perkembangan membaca yang berkelanjutan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa pengembangan literasi membaca yang efektif memerlukan kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua untuk membangun budaya literasi yang berkesinambungan di pendidikan dasar.

Kata Kunci: Budaya Literasi; Literasi Membaca; Pengembangan Literasi; Peran Guru; Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Literasi membaca memiliki peran penting dalam mendukung penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan kemampuan kognitif siswa sekolah dasar. Kemampuan membaca yang baik membantu siswa memperoleh dan memahami informasi secara lebih luas, mendukung keberhasilan belajar pada berbagai mata pelajaran, serta membentuk kebiasaan belajar sepanjang hayat (Mulyaningsih *et al.*, 2024, Mariana, & Ika Puspita, 2024; Ranem *et al.*, 2022, Dewi, & Suastra, 2023; Sholikhah *et al.*, 2023, Markhamah, 2023). Oleh karena itu, penguatan literasi membaca menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Di Indonesia, kemampuan literasi membaca siswa masih

menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Berbagai hasil evaluasi pada tingkat nasional maupun internasional menunjukkan bahwa budaya membaca di sekolah dasar masih perlu ditingkatkan melalui penerapan program yang terencana dan berkelanjutan, seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Gerakan Literasi Nasional (GLN) (Ario & Kurniawaty, 2022; Husna & Supriyanto, 2021; Umam, Abdika, *et al.*, 2023). Selain penguatan kebijakan, pengembangan literasi juga memerlukan integrasi antar mata pelajaran serta pemanfaatan teknologi sebagai sarana untuk memperluas akses siswa terhadap berbagai sumber bacaan (Astuti, *et al.*, 2025; Mulyaningsih *et al.*, 2024). Pelaksanaan program literasi di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah kendala, di antaranya keterbatasan fasilitas pendukung,

rendahnya ketersediaan bahan bacaan, dan belum terbentuknya budaya membaca yang berkelanjutan di lingkungan sekolah (Amalia & Dewi, 2023; Ranem *et al.*, 2022; Umam *et al.*, 2023). Dalam kondisi tersebut, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, sekaligus penggerak kegiatan literasi melalui pengelolaan pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, serta kerja sama dengan pihak sekolah dan keluarga (Putra *et al.*, 2023). Selain itu, guru juga dituntut untuk mampu menyesuaikan pelaksanaan literasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan belajar siswa pada era digital (Azizah, *et al.*, 2024; Mulyaningsih *et al.*, 2024). Meskipun penelitian mengenai literasi membaca di sekolah dasar telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus mengkaji peran guru dalam mengembangkan literasi membaca pada konteks sekolah dasar di Kelurahan Sunyaragi masih terbatas. Padahal, kondisi lingkungan sekolah dapat memengaruhi pelaksanaan dan strategi pengembangan literasi yang diterapkan (Sholikhah *et al.*,

2023; Umam *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan literasi membaca siswa sekolah dasar di Kelurahan Sunyaragi, termasuk strategi yang digunakan serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran guru dalam mengembangkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sunyaragi 1 dan SD Negeri Sunyaragi 2 yang berada di Kelurahan Sunyaragi.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap pada tanggal 3–5 Juni 2026. Tahapan penelitian diawali dengan penyusunan serta validasi instrumen penelitian, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada waktu yang berbeda sesuai dengan jadwal penelitian. Tahapan tersebut

dilakukan untuk memperoleh data yang komprehensif dan menggambarkan kondisi pelaksanaan program literasi secara nyata di sekolah.

Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan keterlibatan dan pengalaman secara langsung dalam pelaksanaan program literasi membaca di sekolah. Informan dalam penelitian ini terdiri atas enam orang guru yang berperan aktif dalam kegiatan literasi membaca.

Tabel.1 Informan

No	Kode Informan	Jenis Kelamin	f
1	G1	Laki-laki	B
2	G2	Pempuan	B
3	G3	Laki-laki	C
4	G4	Pempuan	C
5	G5	Pempuan	A
6	G6	Pempuan	A

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai peran guru dalam mengembangkan literasi membaca, strategi yang diterapkan selama pelaksanaan program literasi, serta faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam pelaksanaannya. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara, yang meliputi dokumen program literasi sekolah, jadwal pelaksanaan kegiatan, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara yang telah melalui tahap validasi oleh ahli sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data. Proses validasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian instrumen dengan indikator penelitian, kejelasan butir pertanyaan, serta kelayakan instrumen dalam memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel.2 Instrument Wawancara

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan
----	------------------	-----------	------------

1.	Peran guru dalam mengembangkan literasi membaca siswa	Pandangan guru tentang literasi membaca	Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting kemampuan literasi membaca bagi sekolah dasar?	5.	Peran guru sebagai fasilitator	Bantuan atau fasilitas apa yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca ?
2.		Kondisi kemampuan literasi membaca siswa	Bagaimana akan kondisi kemampuan literasi membaca siswa di kelas yang Bapak/Ibu ampu?	6.	Guru sebagai evaluator	Apakah Bapak/Ibu menilai perkembangan kemampuan literasi membaca siswa?
3.		Peran guru sebagai pendidik	Apa saja peran yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengembangkan literasi membaca ?	7.	Peran guru sebagai Inovator	Apakah Bapak/Ibu memiliki cara atau kegiatan baru untuk meningkatkan minat membaca siswa?
4.		Peran guru sebagai motivator	Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi siswa agar gemar membaca ?	8.	Strategi pembelajaran dan penerapannya	Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengembangkan literasi

		membaca siswa, dan bagaiman			membaca siswa? Mengapa demikian?
		a penerapan nya?	1	Hambata	Kendala
			2.	n dalam	apa saja
9.	Pemanfa	Media apa		kegiatan	yang
	atan	yang		membaca	sering
	media	digunakan			dihadapi
		untuk			siswa
		mendukun			dalam
		g kegiatan			kegiatan
		literasi			membaca
		membaca			?
		siswa?	1	Faktor	Faktor apa
1	Program	Apakah	3.	pengham	saja yang
0	literasi	terdapat		bat	sering
	sekolah	program			dihadapi
		literasi			siswa
		yang			dalam
		dilaksanak			kegiatan
		an secara			membaca
		rutin di			?
		sekolah?	1	Dukunga	Sejauh
		Bagaiman	4.	n sekolah	mana
		akah			dukungan
		pelaksana			sekolah
		annya?			membantu
1	Evektivita	Menurut			pengemba
1.	s strategi	Bapak/Ibu,			ngan
		strategi			literasi
		yang			membaca
		paling			siswa?
		efektif	1	Keterlibat	Bagaiman
		dalam	5.	an orang	a peran
		meningkat		tua	orang tua
		kan			dalam
		kekmapua			mendukun
		n literasi			g kegiatan

			membaca siswa dirumah?			menggunakan kata "bagaimanakah".)
1	Faktor	Faktor apa				
6.	pendukung	saja yang mendukung				Relevan, tapi beberapa indikator belum terdapat mendalam (peran guru dibatasi sebagai fasilitator).
		g		Relevansi pertanyaan dengan indikator penelitian	3	
		g keberhasilan perkembangan literasi membaca siswa disekolah dasar?				Jumlah sudah cukup banyak, tapi ada beberapa pertanyaan yang mirip atau berulang.
				Kecukupan jumlah pertanyaan	4	3
Tabel.3 Validasi Instrumen						
No	Aspek Penilaian	Skor (1-4)	Catatan validator			
1	Kesesuaian isi instrumen dengan fokus penelitian	4	Semua pertanyaan sudah mengarah ke peran guru, strategi, dan factor pendukung dan penghambat.	5	Kemudahan instrumen digunakan	3
						Struktur sudah sistematis, tapi pertanyaan Panjang sehingga memungkinkan menyulitkan saat wawancara langsung.
2	Kejelasan bahasa yang digunakan dalam pertanyaan	3	Masih ada kesalahan dalam penulisan, kalimat terlalu Panjang, monoton (kebanyakan	6	Kelengkapan indikator penelitian	4
						Indikator sudah komprehensif.
				7	Ketepatan susunan instrument	4
						Struktur sudah runtut dan sistematis.

Kesesuaian
8 indikator dengan fokus penelitian 4 Sudah konsisten dengan fokus penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, serta memfokuskan data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara naratif agar mempermudah proses pemahaman dan interpretasi terhadap temuan penelitian. Tahap selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan informasi yang diperoleh selama proses analisis data berlangsung. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang lebih baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada

enam guru kelas di Sekolah Dasar wilayah Kelurahan Sunyaragi, diperoleh temuan bahwa guru memiliki peran yang penting dalam mengembangkan literasi membaca sebagai keterampilan dasar yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Guru memandang bahwa kemampuan membaca menjadi fondasi utama dalam memperoleh dan memahami pengetahuan karena hampir seluruh aktivitas belajar diawali dengan kemampuan memahami informasi tertulis. Guru juga memaknai literasi sebagai kemampuan yang perlu dibangun sejak pendidikan dasar agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan berpikir, serta memahami berbagai informasi secara lebih luas. Salah satu guru menyampaikan: "Menurut saya membaca itu dasar dari semua pembelajaran. Kalau siswa sudah terbiasa membaca dan memahami isi bacaan, mereka akan lebih mudah mengikuti pelajaran lainnya." (G2, Fase A)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan

pembimbing dalam membangun budaya literasi di sekolah. Temuan ini sejalan dengan menjelaskan bahwa guru memiliki peran sebagai fasilitator dan motivator dalam pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa secara umum berada pada kategori cukup baik. Sebagian besar siswa telah mampu membaca dan menulis sesuai dengan tahap perkembangannya. Pada salah satu sekolah ditemukan bahwa sekitar 80% siswa telah memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik berdasarkan hasil observasi dan evaluasi perkembangan belajar yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami hambatan dalam kelancaran membaca dan pemahaman isi bacaan.

Pada sekolah lainnya, kemampuan membaca siswa juga dinilai telah berkembang secara umum, tetapi tantangan utama masih terletak pada pembentukan kebiasaan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan secara lebih

mendalam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan teknis membaca belum sepenuhnya diikuti oleh terbentuknya budaya literasi yang kuat. keberhasilan literasi tidak hanya diukur dari kemampuan membaca, tetapi juga dari pembiasaan membaca yang dilakukan secara berkelanjutan.

Dalam mengembangkan literasi membaca, guru menerapkan berbagai strategi melalui kegiatan pembelajaran dan program pembiasaan di sekolah. Pada proses pembelajaran, guru mengintegrasikan keterampilan berbahasa yang meliputi membaca, menyimak, menulis, dan berbicara melalui aktivitas membaca teks, menulis cerita, diskusi, presentasi, serta penyampaian kembali isi bacaan. Guru juga memberikan tugas yang mendorong siswa untuk menemukan ide pokok, menyusun narasi sederhana, dan menyampaikan kembali informasi dari bacaan sebagai bentuk penguatan kemampuan literasi.

Selain kegiatan pembelajaran di kelas, sekolah melaksanakan program literasi secara rutin melalui

kegiatan literasi mingguan setiap hari Rabu, kunjungan perpustakaan sekolah, penggunaan buku cerita, serta kegiatan membaca yang dikolaborasikan dengan diskusi dan presentasi. Program tersebut dilaksanakan sebagai bentuk pembiasaan membaca dan melibatkan seluruh warga sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan literasi dilakukan melalui integrasi kegiatan pembelajaran dan pembentukan budaya membaca secara berkelanjutan.

Pemanfaatan media pembelajaran menjadi salah satu strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat membaca siswa. Media yang digunakan meliputi video pembelajaran, presentasi visual, aplikasi pembelajaran, dan media digital yang mendukung aktivitas belajar. Guru memanfaatkan media tersebut karena siswa cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif dibandingkan membaca teks secara konvensional. Oleh karena itu, guru berupaya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa tanpa

mengurangi tujuan utama pengembangan kemampuan membaca. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat menjadi alternatif dalam mendukung pelaksanaan literasi membaca di sekolah dasar. Meskipun berbagai program telah dilaksanakan, penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam pengembangan literasi membaca. Kendala yang ditemukan meliputi rendahnya minat baca siswa, penggunaan gawai yang berlebihan, kurangnya pembiasaan membaca di rumah, serta masih rendahnya kemampuan sebagian siswa dalam memahami isi bacaan dan menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Salah satu guru mengungkapkan: "Sebagian siswa sebenarnya sudah bisa membaca, tetapi masih sulit memahami isi bacaan dan lebih tertarik menggunakan gawai dibanding membaca buku." (G4, Fase B) Selain faktor sekolah, dukungan keluarga dan pola pengasuhan juga memengaruhi perkembangan kemampuan literasi siswa. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru melakukan pendampingan tambahan melalui

kegiatan pengayaan dan bimbingan di luar jam pembelajaran reguler bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru juga melakukan evaluasi perkembangan membaca melalui tugas membaca, presentasi, penyusunan cerita, dan refleksi hasil belajar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peran guru dalam pengembangan literasi membaca tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup fungsi sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan penggerak budaya literasi yang mendukung terbentuknya kebiasaan membaca pada siswa sekolah dasar di Kelurahan Sunyaragi.

Tabel.4

Fokus Penelitian	Penemuan
Peran Guru	Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan penggerak budaya literasi
Kondisi literasi siswa	Kemampuan membaca siswa secara umum cukup baik, namun pemahaman bacaan dan

	kebiasaan membaca masih perlu ditingkatkan
Strategi pengembangan literasi	Integrasi keterampilan berbahasa, kegiatan literasi mingguan, kunjungan perpustakaan, dan pembiasaan membaca
Pemanfaatan media	Penggunaan media visual, video pembelajaran, dan media digital untuk meningkatkan minat membaca
Faktor Penghambat	Rendahnya minat baca, penggunaan gawai, kurangnya pembiasaan membaca di rumah, serta kemampuan memahami bacaan yang masih bervariasi
Upaya Guru	Pendampingan tambahan, pengayaan, evaluasi perkembangan membaca, dan pembiasaan literasi

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa pengembangan literasi membaca di sekolah dasar wilayah

Kelurahan Sunyaragi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, mulai dari peran guru, kondisi kemampuan membaca siswa, strategi pembelajaran, hingga dukungan lingkungan belajar. Guru tidak hanya menjalankan fungsi pembelajaran, tetapi juga berperan dalam membangun budaya literasi melalui kegiatan yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan literasi membaca tidak hanya bergantung pada kemampuan individual siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru, budaya literasi sekolah, serta dukungan lingkungan keluarga dalam membentuk kebiasaan membaca siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang strategis dalam pengembangan literasi membaca siswa sekolah dasar di Kelurahan Sunyaragi. Peran tersebut diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan membaca, serta pemanfaatan media pembelajaran

sebagai upaya membangun budaya literasi di lingkungan sekolah. Meskipun kemampuan membaca siswa secara umum menunjukkan perkembangan yang cukup baik, masih ditemukan beberapa kendala, seperti rendahnya minat baca, penggunaan gawai yang tinggi, dan kurangnya pembiasaan membaca di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua untuk mendukung pengembangan literasi membaca secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Faustine Fiona Eka Farah Dewi. (2023). Pembudayaan Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SDIT Baiturrahman Sepat. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1624–1634. Retrieved from <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/7169>
- Ario, F., & Kurniawaty, S.Kom., S.S., M.T., R. (2022). IMPLIKASI ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM TERHADAP PROSEDUR PEMBELAJARAN LITERASI MEMBACA. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 91–96. Retrieved from <http://jimp.kemdikbud.go.id/index.php/jimp/article/view/89>
- Astuti, D., Alim, J. A., & Aisyah, S. (2025). Pengaruh Model Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Audible Book untuk Meningkatkan Literasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on*

- Education*, 5(2). Retrieved from <https://irje.org/irje/article/view/2337>
- Azizah, H. N., Astutik, D., & Purwanto, D. (2024). Dinamika Perilaku Indisipliner dan Strategi Guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSai)*, 5(1), 107–121. Retrieved from <http://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/jsai/article/view/4373>
- Husna, A. F., & Supriyanto, A. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(3), 87–93. Retrieved from <https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/jpled/article/view/3>
- Mulyaningsih, T., Mariana, N., & Ika Puspita, A. M. (2024). Menggali Potensi Pengembangan Literasi Membaca di Sekolah Indonesia Bangkok (SIB). *Journal on Education*, 6(2), 11051–11060. Retrieved from <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4890>
- Putra, M. J. A., Alfiryani, A., Hafizah, I., Syahputri, R. A., Khaidafi G, I. Z., & Aprilla, K. (2023). The Role of Teachers in Literacy at SD Negeri 035 Tarai Bangun. *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology*, 1(11), 1017–1026. Retrieved from <https://journal.formosapublisher.org/index.php/marcopolo/article/view/7440>
- Ranem, I. N., Dewi, N. P. C. P., & Suastra, I. W. (2022). Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 10(1), 73. Retrieved from <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/14203>
- Sholikhah, U. A., Markhamah, M., Rahmawati, L. E., & Fauziati, E. (2023). Habituaasi Literasi Baca Tulis Siswa di Sekolah Dasar (Literational Habituation of Students to Read Write in Elementary School). *Indonesian Language Education and Literature*, 8(2), 245. Retrieved from <https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/11052>
- Umam, F. B., Abdika, K. N., & Abinnashih, I. (2023). Implementasi Literasi Membaca melalui Program Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SDN 1 Karangklesem. *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, 5(02), 385–399. Retrieved from <https://jurnal.umnu.ac.id/index.php/kst/article/view/955>
- Artikel in Press :**
- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.
- Jurnal :**
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.